

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 18) adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat. Yang merupakan variabel terikat adalah pendapatan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja yang berada di Wana Wisata Kawah Putih.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki. Melalui metode penelitian diharapkan akan dapat memilih teknik pengumpulan data yang tepat serta menentukan suatu metode penelitian yang tepat.

Pengertian penelitian deskriptif dikemukakan Muhammad Nazir (2009, hlm. 63) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, tajam dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Suwandi (2008, hlm. 17), tipe penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, membuat klasifikasi data dan analisa atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi.

Hadari Nawawi (2011, hlm. 63-64) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan yang ada dilapangan dengan menggunakan teori-teori, konsep-konsep, dan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe penelitian deskriptif adalah tipe penelitian untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara obyektif terhadap situasi, dalam hal ini yaitu karakteristik dari suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual,

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diteliti.

Penelitian ini mendeskripsikan dampak ekonomi Wana Wisata Kawah Putih terhadap pendapatan masyarakat dari aspek karakteristik wisatawan, karakteristik pelaku usaha, karakteristik tenaga kerja, persepsi wisatawan, persepsi pelaku usaha, dan persepsi tenaga kerja di Wana Wisata Kawah Putih.

3.3 Populasi

Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selain itu, menurut Sugiyono (2009, hlm. 117) “populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan”.

Ada tiga obyek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu wisatawan, pelaku usaha, dan tenaga kerja. Pengambilan responden digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tujuan-tujuan penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan cara pengambilan sampel yang berbeda pada tiap kelompok responden, mengingat perbedaan jenis data serta ketersediaan daftar populasi dari masing-masing kelompok responden. Responden penelitian akan diambil dengan melibatkan responden yang terkait secara langsung dengan aktivitas perekonomian di Wana Wisata Kawah Putih.

3.4 Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 130), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti”. Teknik sampling terhadap wisatawan menggunakan *non-probability sampling* karena daftar populasi dari wisatawan tidak diketahui, dan jumlah populasi wisatawan sangat sulit untuk diketahui dikarenakan jumlah wisatawan yang datang tidak dapat diperkirakan secara pasti. Responden akan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang ditemui, hal ini relatif lebih mudah, cepat serta menghemat biaya, namun tentunya dengan tetap menjamin tingkat ketelitian.

Dengan demikian, sampel untuk wisatawan haruslah proporsional Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Wibisosno (dalam Riduwan dan Akdon, 2013, hlm. 255).

Luthfi Malik, 2018

ANALISIS DAMPAK EKONOMI WANA WISATA KAWAH PUTIH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2$$

Dimana : n : Sampel
 Z_{α} : Nilai Tabel Z = 0.05
 σ : Standar Deviasi Populasi
 e : Tingkat Kesalahan

Responden adalah wisatawan yang berekreasi ke objek Wana Wisata Kawah Putih, dan bagi wisatawan yang datang secara berombongan hanya dipilih beberapa orang sebagai wakil rombongan. Karena jumlah populasi tidak diketahui maka menurut Riduwan (2013, hlm. 225) nilai σ tidak diketahui, dapat menggunakan asumsi $n \geq 30$ diambil dari *central limit theory*, maka standar deviasi populasinya adalah 0.25.

$$\left(\frac{(1.96) \cdot (0.25)}{0.05} \right)^2 = 96.04 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Dengan demikian peneliti yakin dengan tingkat kepercayaan 95 % bahwa sampel random berukuran 96.04. Dari jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus tersebut maka peneliti menetapkan kuisioner kepada 97 atau digenapkan 100 orang kepada setiap perwakilan rombongan wisatawan.

Teknik sampling terhadap pelaku usaha menggunakan *probability sampling* sehingga mampu memberikan peluang yang sama setiap anggota sampel. Responden akan dipilih dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* dimana peneliti mengambil sampel secara acak dan berstrata dalam anggota populasi. Jumlah unit usaha yang bermitra dengan Wana Wisata Kawah Putih berjumlah 165 unit. Usaha tersebut terbagi atas beberapa jenis diantaranya yaitu 27 kios makanan, 29 kios stroberi, 22 kios aksesoris dan 87 ontang anting (transportasi menuju Kawah Putih).

Dengan demikian, sampel untuk pelaku usaha haruslah proporsional menurut keterwakilannya sesuai sub-subnya. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin (Husein Umar, 2005, hlm. 141).

$$n = N/(1 + N e^2)$$

Dimana : n : Sampel

N : Populasi

e : nilai keritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel (5%))

$$\frac{165}{1 + 165 (0.05)^2} = 116.8141 \text{ dibulatkan menjadi } 116$$

Dengan demikian peneliti yakin dengan tingkat kepercayaan 95 % didapatkan nilai total sample untuk pelaku usaha sebesar 116 unit dengan jumlah masing-masing subsampel pelaku usaha sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Pada Setiap Unit Usaha

No	Jenis Usaha	Populasi	Sampel
1	Makanan	27	$\frac{27}{165} \times 116 = 19$
2	Stroberry	29	$\frac{29}{165} \times 116 = 20$
3	Aksesoris	22	$\frac{22}{165} \times 116 = 16$
4	Ontang Anting	87	$\frac{87}{165} \times 116 = 61$

- 1 Kios makanan dengan populasi 27 unit didapatkan sampel sebesar 19 unit
- 2 Kios Stroberi dengan populasi 29 unit didapatkan sampel sebesar 20 unit
- 3 Kios Aksesoris dengan populasi 22 unit didapatkan sampel sebesar 16 unit
- 4 Ontang-anting dengan populasi 87 unit didapatkan sampel sebesar 61 unit.

Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha, teknik sampling terhadap tenaga kerja tersebut menggunakan *probability sampling* sehingga mampu memberikan peluang yang sama setiap anggota sampel. Responden akan dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling* dimana peneliti mengambil sampel secara acak tanpa berstrata dalam menentukan anggota populasi. Jumlah tenaga kerja yang bekerja di sekitar Wana Wisata Kawah Putih berjumlah 30 tenaga kerja.

Luthfi Malik, 2018

ANALISIS DAMPAK EKONOMI WANA WISATA KAWAH PUTIH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin (Husein Umar, 2005, hlm. 141)

$$n = N/(1 + N e^2)$$

Dimana : n : Sampel

N : Populasi

e : error (5%)

$$\frac{30}{1 + 30 (0.05)^2} = 27.90 \text{ dibulatkan menjadi } 27$$

Dengan demikian peneliti yakin dengan tingkat kepercayaan 95 %, didapatkan sample untuk tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha adalah 27 orang.

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Penjabaran konsep-konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis
	Variabel Dependet		
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah balas jasa yang diterima atas keikutsertaannya dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi : tanah akan memperoleh balas jasa berupa sewa tanah, modal akan memperoleh balas jasa berupa bentuk bunga modal, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah atau gaji dan keahlian atau skill akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba (Sukirno, 2013,hlm.36)	Jawaban responden tentang pendapatan yang diperoleh sebagai dampak ekonomi dari keberadaan Wana Wisata Kawah Putih dengan indikator 1. Pengeluaran wisatawan 2. Pendapatan pelaku usaha 3. Pendapatan tenaga kerja 4. Pengeluaran tenaga kerja	Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja dengan indikator : 1. Besarnya pengeluaran wisatawan 2. Besarannya pendapatan pelaku usaha 3. Besarnya pendapatan tenaga kerja 4. Besarnya pengeluaran tenaga kerja

3.6 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.” Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Data ini diperoleh langsung dari wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui tangan kedua. Data ini diperoleh dari Kantor Perhutani dan sumber lainnya.

3.7 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Instrumen Penelitian

Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket, survey, serta wawancara kepada wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja di sekitar Wana Wisata Kawah Putih.

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Arikunto (2010, hlm.151) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden.
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu pengusaha, tenaga kerja dan wisatawan.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup.
7. Mengelola dan menganalisis angket.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja yang berada di Wana Wisata Kawah Putih.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan sejumlah pertanyaan yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh informasi dari responden untuk mengetahui apa yang diharapkan oleh para responden. Kuesioner penelitian ini ditujukan kepada wisatawan, pelaku usaha dan tenaga kerja tentang karakteristik dan besaran pendapatan dan pengeluaran uang selama berada di Wana Wisata Kawah Putih .

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari memperoleh langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data data yang relevan (Riduwan, 2009, hlm. 31).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data statistika deskriptif, yaitu statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan menggunakan alat statistik (dasar-dasar statistik) deskriptif.

Menurut Siregar (2011, hlm. 2) menyatakan bahwa, “Pengelompokan statistika berdasarkan cara pengolahan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu

Luthfi Malik, 2018

ANALISIS DAMPAK EKONOMI WANA WISATA KAWAH PUTIH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

statistika deskriptif (*descriptive statistics*) dan statistika inferensial (*inferential statistics*)”.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif (*descriptive statistics*). Masih menurut Siregar (2010, hlm. 2) bahwa, “ Statistika deskriptif (*descriptive statistics*) adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami”.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.170) menjelaskan bahwa, Statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, penghitungan modus, median, mean, desil, persentil, penghitungan penyebaran data melalui penghitungan rata-rata dan standar deviasi, presentase.

Secara teknis dapat diketahui dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

Sedangkan menurut Purwanto & Sulistyatuti (2011, hlm. 109) mengemukakan bahwa, analisa deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Setidaknya ada dua tujuan dalam analisa deskriptif, yaitu: melakukan eksplorasi mengenai karakteristik data dan meringkas serta mendeskripsikan data.

Definisi lain tentang statistika deskriptif adalah bagian statistika yang mempelajari mengenai tata cara pengumpulan, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik atau pembuatan diagram/gambar mengenai data suatu hal atau dengan kata lain statistika deskriptif adalah statistika yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti berapa nilai data rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi dan sebagainya.

Analisa deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis untuk ditarik kesimpulan yang bisa digeneralisasikan terhadap populasi. Analisa masih dibagi menjadi dua yaitu, analisa univariat dan analisa bivariat. Penelitian ini menggunakan analisa univariat. Analisa univariat digunakan untuk membuat gambaran umum tentang suatu fenomena yang diamati dengan cara menggunakan, yaitu :

1. Frekuensi
2. Proporsi atau presentase
3. Penyajian data dengan *Couloum Chart*

Data hanya ditampilkan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca tanpa menarik suatu kesimpulan apapun. Di dalam statistika deskriptif tidak ada data yang berunsur kemungkinan (*probability*). Data dalam statistika deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, histogram, diagram, grafik dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran.

a. Penghitungan Frekuensi

Penghitungan frekuensi digunakan dalam penelitian ini. Menurut Umar (2013, hlm.147) mengemukakan bahwa “Ada kalanya data yang tersaji bukan merupakan penjumlahan nilai tiap individu melainkan menjumlahkan nilai individu itu sendiri. Penjumlahan nilai individu inilah yang disebut dengan data dalam bentuk frekuensi.”

b. Penghitungan Proporsi atau Presentase

Presentase atau proporsi merupakan cara analisis yang paling sederhana yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus dengan total kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100. Rumus yang dipakai adalah:

$$\% = \frac{\text{Frekuensi suatu kasus}}{\text{Jumlah Responden / N}} \times 100 \quad (\text{Purwanto \& Sulistyatuti, 2011, hlm.109})$$

c. Penyajian data dengan *Column Chart*

Column chart merupakan diagram batang yang berwarna dan setiap juring menunjukkan presentase dari masing-masing kelompok data. Diagram ini digunakan untuk menampilkan masing-masing kelompok data sehingga penyajian data akan terlihat lebih menarik.

3.8.2 Analisis *Multiplier Effect*

Informasi yang akan ditelusuri sangat terkait dengan hasil analisa yang diharapkan. Analisa dampak akan dilakukan pada masing-masing kelompok pelaku kegiatan wisata. Kelompok pertama adalah unit usaha lokal penyedia barang dan jasa untuk kegiatan wisata. Informasi penting terkait dengan dampak ekonomi adalah (1) proporsi perputaran uang yang berasal dari pengeluaran wisatawan ke unit usaha

tersebut, (2) proporsi antara kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh unit usaha tersebut, (3) proporsi dari perputaran arus uang terhadap tenaga kerja lokal, *supplier*, investor, pajak, (4) tipe dan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan, dan (5) rencana investasi ke depan. Dari sejumlah informasi tersebut diharapkan dapat diperoleh estimasi mengenai dampak langsung (*direct impact*) dari pengeluaran wisatawan terhadap masyarakat lokal, estimasi biaya sumberdaya yang diperlukan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan, serta estimasi mengenai rencana investasi ke depan.

Kelompok kedua adalah tenaga kerja lokal pada unit usaha lokal penyedia barang dan jasa untuk kegiatan wisata. Informasi penting terkait dengan dampak ekonomi adalah (1) jumlah tenaga kerja yang terdapat pada lokasi wisata, (2) tingkat upah, dan (3) proporsi dari pengeluaran sehari-hari pekerja yang dilakukan di dalam dan di luar wilayah. Dari data tersebut diharapkan dapat diperoleh estimasi mengenai dampak tidak langsung (*indirect impact*) dan dampak lanjutan (*induced impact*) dari pengeluaran wisatawan. Kelompok terakhir adalah masyarakat lokal, dimana informasi penting terkait dengan dampak ekonomi adalah informasi mengenai manfaat dan biaya yang ditimbulkan dari kegiatan wisata tersebut. Berdasarkan Informasi yang telah terkumpul dari responden, peneliti akan memperoleh informasi mengenai pengeluaran wisatawan, serta aliran uang dari sejumlah dana yang akan memberikan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan bagi perekonomian lokal. Dampak ekonomi ini dapat diukur dengan menggunakan efek pengganda atau *multiplier effect* dari arus uang yang terjadi.

Dampak ekonomi ini diukur dengan menggunakan efek pengganda (*multiplier*) dari arus uang yang terjadi. Dalam mengukur dampak ekonomi suatu kegiatan wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal terdapat dua tipe pengganda, yaitu (Menurut Vanhove dalam Achdiat dan Anggraeni, 2013):

1. *Keynesian Local Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran wisatawan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
2. *Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan berdampak terhadap

perekonomian lokal. Pengganda ini mengukur dampak tidak langsung dan dampak lanjutan.

3. Secara matematis dapat dirumuskan :

Keynesian Multiplier Effect :

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D + N + U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D + N}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D + N + U}{D}$$

Dimana :

E : Tambahan pengeluaran wisatawan (rupiah)

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara lanjutan dari E (rupiah)

Nilai *Keynesian Local Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier* Tipe I, *Ratio Income Multiplier* Tipe II memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya,
2. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah, dan
3. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.